

PERADABAN ISLAM; KEJAYAAN DAN KEMUNDURANNYA

Oleh:
Fauzi
Siti Aminatul Jannah
(STIT Al Ibrohimy Bangkalan)

Abstrak:

Negara dengan teknologi paling maju di dunia ditempati oleh beberapa negara non islam. Misalnya Jepang dengan teknologi tranportasinya, peneliti Jepang pun telah memenangkan banyak penghargaan Nobel. Amerika Serikat dengan eksplorasi ruang angkasa, dan teknologi pertahanan dan telekomunikasinya. Negara Adi Kuasa ini memiliki militer paling kuat dan berteknologi paling maju di dunia. Israel juga tidak ketinggalan membuntuti negara tersebut di atas. Sekitar 35% ekspor Israel ke seluruh dunia terkait dengan teknologi. Israel adalah satu di antara lima besar penguasa ilmu antariksa. Negara ini juga dikenal karena inovasi di industri pertahanan seperti Iron Dome yang legendaris serta mengembangkan kendaraan udara tak berawak pertama (UAV) dengan pengawasan *real-time*.

Dengan perkembangan teknologi yang sangat pesat di negara barat tersebut, lalu bagaimana dengan keadaan negara-negara islam yang masih tertinggal jauh. Ketika negara barat sudah mulai menelusuri angkasa dengan keilmuannya, negara islam masih terjebak dengan masalah-masalahnya sendiri, seperti perang sipil di beberapa negara timur tengah. Dari masa ke masa manusia mengalami berbagai macam interaksi budaya sehingga terjadilah percampuran budaya seperti yang terjadi antara kebudayaan barat dan peradaban islam. Peradaban adalah bagian-bagian dari kebudayaan yang memiliki sistem teknologi, seni bangunan, seni rupa, sistem kenegaraan dan ilmu pengetahuan yang luas.¹

Dalam sejarahnya islam mengalami kemajuan dan kemunduran dalam peradabannya. Di masa kejayaannya, islam memiliki peradaban yang sangat berkembang pesat baik di bidang keilmuan, ekonomi, sosial, dan politik. Dimana pada masa itu islamlah yang menajadi negeri adidaya. Namun kejayaan itu tidak terus berlangsung. Puncaknya ketika runtuhnya dinasti Turki Utsmani yang sekaligus menjadi penutup dari kepemimpinan islam pada tahun 1924.²

Kemunduran itu masih terus berlangsung hingga sekarang dimana masih banyak negeri islam yang masih mengalami ketertinggalan. Maka dari itu butuh dikaji lebih lanjut apa yang menjadi penyebab dari kemunduran peradaban islam sekarang dengan melihat kembali pada sejarah peradaban islam yang telah lalu.

Kata Kunci: Peradaban Islam, Kemunduran, Kejayaan

¹ M. Abdul Karim, 2009, *Sejarah Pemikiran dan Peradaban Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Book Publisher), hal. 35.

² Izza Rahman dkk, 2009, *Buku Pintar Islam*, (Jakarta: Zaman), hal. 230.

A. Peradaban Islam Masa Rasulullah

Peradaban Islam dimulai saat Rasulullah SAW diangkat menjadi rasul. Peradaban Islam pada masa Rasulullah SAW. Dibagi menjadi dua fase yaitu, fase Makkah dan fase Madinah.

1. Fase Makkah

Turunnya wahyu pertama pada tahun 610 menjadi tanda dimulainya peradaban Islam di Makkah. Yaitu ketika Rasulullah berdiam di gua hiraq yang ia datangi berkali-kali. Wahyu pertama tersebut ialah surat al alaq ayat 1-5. Khadijah (istrinya) adalah orang pertama yang mendengar kenabian dan mempercayainya, yang dapat dikatakan langsung memeluk Islam sekembali Muhammad dari gua.³ Adapun peradaban Islam pada fase Makkah dibedakan menjadi tiga yaitu; dakwah sirriyah (sembunyi-sembunyi), dakwah terang-terangan, dan dakwah diluar Makkah.

Dakwah secara sembunyi-sembunyi dilakukan Rasulullah kepada keluarga, kerabat, dan para sahabat. Dalam permulaan dakwah Islam terdapat beberapa sahabat yang mengimani Rasulullah diantaranya; Ali bin Abi Thalib (sepupu Nabi), Zaid bin Haritsah, Abu Bakar As-Sidiq, Utsman bin Affan, Zubair bin Awwam, Abdurrahman bin Auf, Saad bin Abi Waqqash, dan Thalhah bin Ubaidillah. Serta beberapa tokoh Quraisy laki-laki dan perempuan dan sejumlah Maula atau bekas budak dan beberapa perempuan.⁴ Rasulullah menggunakan rumahnya sendiri dan rumah Al-Arqam bin Abi Arqam dalam menyampaikan ajarannya sebagai tempat pendidikan ketika itu. Adapun materi pendidikannya meliputi penanaman ketauhidan dan Al-Quran.⁵

Setelah tiga tahun Rasulullah melakukan dakwah sembunyi-sembunyi, turunlah surat Al-Hijr: 94 sebagai perintah kepada Rasulullah untuk menyampaikan (berdakwah) secara terang-terangan. Ajakan ini menimbulkan reaksi penentangan dari kaum Quraisy terhadap Rasulullah,

³Firas Alkhateeb, 2016, *Sejarah Islam yang Hilang*, (Yogyakarta: PT. Bentang Pustaka), hal.13-14.

⁴Abdurrahman, 2016, *Sejarah Terlengkap Nabi Muhammad SAW*, (Yogyakarta: Saufa), hal. 239.

⁵Chaeruddin B, *Pendidikan Islam Masa Rasulullah SAW*, vol.1, no.3, (UIN Alauddin Makassar: Jurnal Diskursus Islam, 2013), hal. 428.

meskipun demikian jumlah pengikut Rasulullah makin hari makin bertambah. Mereka terutama terdiri atas kaum wanita, kaum budak, atau bekas budak, pekerja dan lain-lain.⁶ Akan tetapi banyak dari pengikut beliau yang mendapatkan penyiksaan dari kaum kafir Quraisy, khususnya para sahabat yang lemah seperti, dari kalangan orang miskin dan para budak. Ajakan terang-terangan ini berlangsung dari tahun keempat kenabian hingga akhir tahun kesepuluh kenabian.⁷

Selain melakukan dakwah terang-terangan di dalam Makkah, Rasulullah juga melakukan dakwahnya di luar Makkah dengan berdakwah pada jamaah haji yang bukan penduduk Makkah ketika musim haji, mengutus para sahabatnya berdakwah diluar wilayah Makkah seperti mengutus Musy'ab bin Umair ke Yatsrib (Madinah), Abu Musa Al-Anshari ke suatu daerah di Yaman, dan Muadz binn Jabal ke daerah yaman lainnya.⁸ Serta dengan mengirim surat-surat dakwah pada para kepala suku dan para raja diluar Makkah. seperti kepada Raja Heraclius (kaisar Romawi), Raja Khusrau II (penguasa Persia), Raja Muqauqis (penguasa Mesir).⁹

2. Fase Madinah

Setelah tiga belas tahun Rasulullah berdakwah di Makkah, maka kemudian beliau hijrah ke Madinah. Di Madinah kaum Muslim tidak lagi tertindas dan terpinggirkan. Di sini kaum Muslim akan mengubah Madinah menjadi suatu peradaban yang maju dengan serangkaian tatanan politik, social, dan ekonomi Rasulullah yang menginspirasi.¹⁰

Pada periode ini, pengembangan Islam ditekankan pada dasar-dasar pendidikan masyarakat Islam dan pendidikan sosial kemasyarakatan. Seperti pembangunan Masjid Nabawi yang menjadilangakah awal mengubah kota Yatsrib menjadi Madinah (kota) Rasul. Eksistensi Islam di Madinah dilambangkan dengan Masjid Nabawi ini, sebab selain sebagai

⁶Abdurrahman, 2016, *Sejarah Terlengkap Nabi Muhammad SAW*, (Yogyakarta: Saufa), hal. 276.

⁷Siti Zubaidah, 2016, *Sejarah Peradaban Islam*, (Medan: Perdana Mulya Sarana), hal. 17.

⁸Samsul Munir Amin, 2018, *Sejarah Peradaban Islam*, (Jakarta: Amzah), hal. 83.

⁹Abdurrahman, 2016, *Sejarah Terlengkap Nabi Muhammad SAW*, (Yogyakarta: Saufa), hal. 382-404.

¹⁰Firas Alkhateeb, 2016, *Sejarah Islam yang Hilang*, (Yogyakarta: PT. Benteng Pustaka), hal. 24.

tempat beribadah masjid ini digunakan sebagai tempat sarana belajar dan mengajar.¹¹Selain itu juga terdapat kuttab (sekolah anak-anak) sebagai sarana belajar mengajar membaca dan menulis.

Kemudian Rasulullah Mempersaudarakan kaum Anshar (Muslim Madinah) dan Muhajirin (Muslim Makkah).Rasulullah mengubah prinsip persaudaraan yang awalnya persaudaraan berdasarkan kesukuan menjadi perasaudaraan berdasarkan agama.¹²

Setelah itu, melihat kekuatan komunitas Yahudi Madinah yang apabila tidak dirangkul bias menjadi boomerang dikemudian hari, maka Rasulullah membuat perjanjian damai antara beliau dengan kelompok Yahudi yang berisi mengenai persamaan harkat dan martabat, kebebasan dalam menjalankan syariat agama masing-masing, serta kesepakatan menjaga dan mempertahankan kedaulatan kota Madinah. Perjanjian ini dikenal sebagai Piagam Madinah yang juga menjadi lompatan besar dalam membentuk Negara Islam yang Rahmatan lil Alamin.¹³

B. Peradaban Islam Masa Khulafaur Rasyidin

1. Kekhalifahan Abu Bakar as-Shidiq (11-13 H/632-634 M)

Setelah Rasulullah wafat, Umar mencalonkan Abu Bakar untuk menggantikan kedudukan Rasulullah dan penduduk Madinah memba'atnya dengan suka rela tanpa adanya paksaan.¹⁴ kekhalifahannya berlangsung selama 2 tahun 3 bulan 11 hari. Hal-hal penting yang terjadi pada masa beliau, diantaranya.¹⁵

- a. Memerangi murtadin dan para pembangkang zakat
- b. Pengiriman pasukan Usamah ke Syam yang telah di persiapkan Rasulullah
- c. Pembukuan Al-Quran
- d. Melakukan futuhat ke wilayah Persia dan Romawi¹⁶

¹¹Abdurrahman, 2016, *Sejarah Terlengkap Nabi Muhammad SAW*, (Yogyakarta: Saufa), hal. 415.

¹²*Ibid*, hal. 416.

¹³*Ibid*, hal. 416.

¹⁴Abul Ala Al-Maududi, 2007, *Khilafah dan Kerajaan*, (Bandung: Karisma), hlm. 104.

¹⁵Imam As-Suyuthi, 2015, *Tarikh Khulafa'*, (Jakarta: Qisthi Press), hal. 79.

¹⁶Taufikurrahman dan Muhammad Usman, *Peradaban Islam Pada Masa Al-Khulafa Al-Rasyidin*, vol.15, no.2, (Pancawahana: Jurnal Studi Islam, 2020), hal. 115.

Adapun pendidikan pada masa Abu Bakar tidak banyak mengalami perkembangan dengan kata lain masih sama dengan pendidikan masa Rasulullah SAW. Yaitu masih berfungsi Masjid sebagai tempat proses pembelajaran tingkat menengah dan tinggi dengan materi pembelajaran Al-Quran, hadits beserta syarahnya, kesehatan dan fiqh. Juga terdapat Kuttab sebagai sarana belajar mengajar tingkat dasar dengan materi ajar membaca, menulis, menghafal Al-Quran, dan pokok-pokok agama.¹⁷

2. Kekhalifahan Umar bin Khattab (13-23 H/634-644 M)

Sebelum Abu Bakar meninggal dunia, beliau telah menunjuk Umar bin Khattab sebagai penerusnya. Penunjukan yang dilakukannya dimaksudkan untuk mencegah kemungkinan terjadinya perselisihan dalam umat Islam. Namun, meskipun peristiwa pengangkatan Umar sebagai khalifah itu merupakan fenomena yang baru, tetapi tetap dalam bentuk musyawarah, yaitu dengan melakukan serangkaian konsultasi terlebih dahulu dengan beberapa orang sahabat, antara lain Abdurrahman bin Auf dan Usman bin Affan.¹⁸

Dalam kepemimpinannya Umar memerintah selama 10 tahun lebih 6 bulan 4 hari. Ia wafat tiga hari setelah peristiwa penikaman atas dirinya oleh Abu Lu'lu'ah ketika ia mendirikan shalat subuh berjamaah di Masjid Nabawi, yakni 1 Muharram 23 H/644 M.¹⁹ Ia menjalankan tugas kekhalifahan itu dengan sebaik-baiknya. Pada masa kekuasaannya terjadi banyak penaklukan (pembukaan) wilayah diantaranya; Damaskus, Yordania, Mada'in, Baitul Maqdis, Aleppo, Mesir, wilayah Maghrib, Nahawand, Barqah, Azerbaijan dan masih banyak lagi.²⁰

Selain melakukan penaklukan, berikut beberapa hal kemajuan yang dilakukan oleh Umar bin Khattab:²¹

- Membuat dasar-dasar pemerintah, seperti;
 - a. Membentuk beberapa dewan

¹⁷ Afandi, *Khulafaur Rasyidin dan Anatomi-Dialektik Pendidikan Politik Penguasa*, vol.3, no.2, (Al-Ibrah, 2018), hal. 89.

¹⁸ Samsul Munir Amin, 2018, *Sejarah Peradaban Islam*, (Jakarta: Amzah), hal. 98-99.

¹⁹ *Ibid.* 103-104.

²⁰ Imam As-Suyuthi, 2015, *Tarikh Khulafa'*, (Jakarta: Qisthi Press), hal. 142-143.

²¹ Samsul Munir Amin, 2018, *Sejarah Peradaban Islam*, (Jakarta: Amzah), hal. 102-103.

- b. Mendirikan baitul mal
- c. Mencetak mata uang
- d. Membentuk kesatuan tentara
- e. Mengatur gaji
- f. Mengangkat para hakim
- g. mendirikan hisbah (pengawas pasar)
- Peletakan prinsip-prinsip demokratis
 - a. Membentuk jaringan pemerintahan sipil yang sempurna
 - b. Menjamin hak yang sama atasetiap warga Negara
- Meninjau ulang bagian-bagian zakat
- Perluasan Masjid Nabawi dan Membuat penanggalan Hijriyah²²
- Pengembangan pendidikan

Dalam pendidikan Umar melakukan penyuluhan di Madinah dan menjadikan Madinah sebagai pusat pendidikan. Beliau melarang para sahabat yang sangat berpengaruh keluar daerah tanpa seizinnya. Umar juga memerintahkan panglima perangnya untuk mendirikan masjid ditempat yang berhasil ditaklukkannya sebagai tempat ibadah dan tempat belajar. Selain menerapkan pendidikan di masjid-masjid beliau juga menerakan pendidikan di pasar-pasar. Umar mengangkat guru dari sahabat-sahabat untuk tiap-tiap daerah yang ditaklukkan. Mereka tidak hanya mengajarkan Al-Quran tetapi juga fiqh dan lainnya. Pada masa beliau tuntunan untuk mulai belajar bahasa Arab sudah mulai tampak.²³

3. Kekhalifahan Utsman bin Affan (23-36 H/644-656 M)

Pengangkatan Utsman menjadi khalifah berdasarkan proses pemilihan melalui badan syura yang dibentuk Umar bin Khattab menjelang wafatnya. Utsman memerintah selama 12 tahun dimana para ahli sejarah membagi masa pemerintahannya menjadi dua periode yaitu periode kejayaan dan periode pemerintahan yang buruk.²⁴

²²Imam As-Suyuthi, 2015, *Tarikh Khulafa'*, (Jakarta: Qisthi Press), hal. 143.

²³Ahmad Badwi, *Pendidikan Islam Pada Periodeisasi Khulafaul Al-Rasyidin*, vol.3, no.2, (Ash-Shahabah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam, 2017), hal. 138.

²⁴Samsul Munir Amin, 2018, *Sejarah Peradaban Islam*, (Jakarta: Amzah), hal. 104-105.

Pencapaian yang di raih Utsman Antara lain:²⁵

- a. Perluasan wilayah
- b. Kodifikasi Alquran
- c. Renovasi Masjid Nabawi
- d. Pembentukan Angkatan laut
- e. Pendidikan

4. Kekhalifahan Ali bin Abi Thalib (36-41 H/656-661 M)

Ali menggantikan kepemimpinan Utsman setelah di baiat oleh sejumlah kaum muslimin. Pada masa pemerintahannya dipenuhi dengan banyak pergolakan. Beberapa perang besar antar kaum muslimin terjadi di masanya, seperti Perang Jamal (perang Ali melawan Sayyidah Aisyah) dan Perang Shiffin (perang Ali dengan Muawiyah bin Abi Sufyan).

Dan pada masanya pula lahir beberapa kelompok. Seperti Khawarij, Murji'ah, dan Syiah. Masing-masing kelompok memiliki pandangan yang berbeda, sehingga menimbulkan kekacauan di pemerintahan Ali. Abdurrahman bin Muljam yang termasuk kelompok khawarij yang berkhianat pada Ali membunuhnya dengan cara ditikam dengan pedang ketika Ali melaksanakan shalat Subuh. Dengan kematian Ali maka berakhir lah kepemimpinan khulafaur rasyidin, dan bangkitlah Dinasti Bani Umayyah di Dasmaskus.²⁶

Kebijakan pada kepemimpinan Ali yaitu,²⁷

- a. Mengambil kembali semua tanah dan hibah yang pernah dibagikan Utsman kepada kerabatnya kedalam kepemilikan Negara
- b. menurunkan gubernur yang diangkat Utsman
- c. Memindahkan ibu kota Islam dari Madinah ke Kufah.

²⁵*Ibid*, hal. 105.

²⁶<https://bertuahpos-com.cdn.ampproject.org/v/s/bertuahpos.com/inspirasi-story/sejarah-kebudayaan-islam-khalifah-ali-bin-abi-talib> (diakses tanggal 30 November 2021 pukul 19:22)

²⁷Samsul Munir Amin, 2018, *Sejarah Peradaban Islam*, (Jakarta: Amzah), hal. 110-111.

C. Peradaban Islam Masa Kerajaan (Dinasti)

Setelah berakhirnya kekhalfahan Khulafaur Rasydin dengan wafatnya Ali, maka kekhalfahan Islam selanjutnya diduduki oleh Muawiyah yang kemudian menjadi cikal bakal lahirnya dinasti (kerajaan) Islam.

1. Dinasti Umayyah (41-132 H/661-750 M)

a. Berdirinya Dinasti Umayyah

Nama Dinasti Umayyah sendiri dinisbatkan kepada Umayyah bin Abd Syams bin Abdu Manaf yang merupakan salah seorang tokoh penting di tengah Quraisy pada masa Jahiliyah. Selain menjadi pendiri dari Dinasti Umayyah, Muawiyah juga menjadi Khalifah pertama dalam dinasti tersebut. Sebagian besar sejarawan memandanginya negative bukan karena peristiwa perang Siffin dengan Khalifah Ali saja, namun ia juga mengubah sistem demokrasi dalam pemilihan pemimpin menjadi sistem kekuasaan raja yang diwariskan turun-temurun (monarchy heredity).²⁸

Dalam peristiwa tahkim itu, khalifah Ali telah tertipu oleh siasat Muawiyah yang pada akhirnya ia mengalami kekalahan dalam segi politis. Sehingga Muawiyah berhasil mendapat kesempatan untuk menobatkan dirinya sebagai khalifah sekaligus raja.²⁹

b. Kemajuan Peradaban Islam pada Masa Bani Umayyah

Dalam kepemimpinannya, Dinasti Umayyah mencapai banyak gemilang diantaranya:

1. Perluasan Wilayah

Pada kekuasaan Bani Umayyah Islam semakin melebarkan sayapnya sehingga wilayah kekuasaan Islam mampu menjangkau wilayah Spanyol, seluruh wilayah Jazirah Arab, Syria, Palestina, Afrika Utara, sebagian daerah Anatolia, Irak, Persia, Afganistan, India dan negeri-negeri yang sekarang dinamakan Turkmenistan, Uzbekistan dan Kirgiztari yang termasuk Soviet Rusia.³⁰

²⁸Samsul Munir Amin, 2018, *Sejarah Peradaban Islam*, (Jakarta: Amzah), hal. 181.

²⁹Taufik Rachman, "*Bani Umayyah Dilihat dari Tiga Fase (Fase Terbentuk, Kejayaan, dan Kemunduran)*", *Jurnal Juspi: Jurnal Sejarah Peradaban Islam*, Vol. 2, No. 1, 2018, hal. 86-87.

³⁰Abrari Syauqi, Ahmad Kastalani, dkk, *Sejarah Peradaban Islam*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016), hal. 37-38.

2. Bidang Politik (Tata Pemerintahan)

Dalam bidang ini, selain megangkat Majelis Penasihat Bani Umayyah juga membentuk beberapa sekretaris yang terdiri dari:

- a) Katib Ar-Rasail, yang bertugas mengelola administrasi dan surat-menyurat dengan para pembesar setempat.
- b) Katib Al-Kharraj, bertugas mencatat pemasukan dan pengeluaran negara.
- c) Katib Al-Jundi, bertugas mengatur semua hal yang berkaitan dengan ketentaraan.
- d) Katib Asy-Syurtah, bertugas mengurus keamanan dan ketertiban umum.
- e) Katib Al-Qudat, bertugas dalam system pengadilan dan hakim.

3. Bidang Kemiliteran

Membentuk organisasi kemiliteran yang terdiri dari angkatan laut (*Al-Babriyah*) dan angkatan kepolisian (*As-Syurtah*).³¹

4. Bidang Ekonomi

Perkembangan di bidang perdagangan dan ekonomi, serta pengelolaan pendapatan negara yang diatur dengan baik membawa masyarakatnya pada tingkat kemakmuran. Tercatat dalam setahun hasil penerimaan pajak di wilayah Syam saja mencapai 1.730.000 dinar emas.³²

5. Bidang Kesehatan

Untuk meningkatkan kesejahteraan rakyatnya maka Dinasti Umayyah mendirikan rumah sakit yang bukan berfungsi sebagai tempat pengobatan saja akan tetapi juga menjadi tempat mendidik tenaga-tenaga keperawatan serta sebagai pusat penelitian dalam bidang kedokteran.³³

6. Bidang Sosial Budaya

³¹Muhammad Infithar Al Ahqaf, *Pemikiran Dan Peradaban Islam Pada Masa Bani Umayyah*, (UIN Antasari Banjarmasin: Jurnal Sejarah Peradaban Islam, 2020), hal. 7.

³²Muhammad Infithar Al Ahqaf, *Pemikiran Dan Peradaban Islam Pada Masa Bani Umayyah*, (UIN Antasari Banjarmasin, Jurnal Sejarah Peradaban Islam, 2020), hal. 7.

³³Zainal Azman, *Pendidikan Pada Zaman Bani Umayyah*, vol. XI, no. 02, (El-Ghiroh, 2016), hal. 79.

Keterbukaan interaksi sosial antara kaum Muslim dengan negeri taklukannya menghasilkan perpaduan budaya baru, baik di bidang seni dan ilmu pengetahuan. Seperti dalam bidang seni bangunan (arsitektur), menoreh pencapaian gemilang seperti *Dome of the Rock (Qubah Ash-Shakbra)* di Yerusalem. Dalam seni sastra mendapat perhatian yang meningkat sehingga melahirkan tokoh-tokoh besar seperti Al-Akhtal, Farazdag, Jurair, dan lain-lain.³⁴

7. Bidang Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan

Menurut Jurji Zaidan (George Zaidan), terdapat beberapa kemajuan yang diraih pada masa Bani Umayyah dalam bidang pengembangan ilmu pengetahuan, diantaranya sebagai berikut:³⁵

- a) Pengembangan bahasa Arab.
- b) Marbad sebagai kota pusat kegiatan ilmu.
- c) Ilmu qira'at.
- d) Ilmu tafsir.
- e) Ilmu hadist.
- f) Ilmu Fiqh.
- g) Ilmu Nahwu.
- h) Ilmu Jughrafi
- i) Tarikh.
- j) Usaha Penerjemahan.

Diantara ilmu pengetahuan lain selain ilmu keagamaan juga dikembangkan seperti ilmu pengobatan, ilmu hisab dan sebagainya. Mereka mengkhususkan menerjemahkan buku-buku yang berbahasa Latin yang berkembang dari Yunani diterjemahkan ke bahasa Arab.³⁶

Adapun lembaga pendidikan yang digunakan pada masa Bani Umayyah sudah mengalami perkembangan selain Masjid dan Kuttab juga terdapat Majelis Sastra, perpustakaan, pendidikan Istana (diperuntukkan khusus para pejabat), pendidikan Badi'ah (tempat

³⁴Samsul Munir Amin, 2018, *Sejarah Peradaban Islam*, (Jakarta: Amzah), hal. 132.

³⁵Ibid, hal. 133-135.

³⁶Ahmad Zakki Fuad, *Sejarah Peradaban Islam Paradigma Teks, Reflektif, dan Filosofis*, (Surabaya: CV. Indo Pramaha, 2012), hal. 88.

belajat bahasa Arab fasih dan murni), dan madrasah-madrasah.³⁷ Dan pada masa Pemerintahan Walid bin Abdul Malik (707-714 M) didirikanlah Masjid terbesar yaitu Masjid Zaitunnah di Tunisia yang dianggap sebagai Universitas tertua hingga sekarang.³⁸

8. Ilmuwan-ilmuwan Muslim

Para ilmuan Muslim pada masa dinasti Umayyah banyak bermunculan bukan hanya dengan karya mereka dalam keilmuan agama tetapi juga banyak karya pemikiran mereka dalam keilmuan sains. Berikut beberapa ilmuwan diantaranya:³⁹

Ilmuan dalam pengetahuan agama

- a. Ilmu Fiqh seperti Imam Hanafi dengan kitabnya *Al-Faraid*, *As-Syurut*, *Al-Fiqhul Akbar*. Dan Imam Malik dengan kitabnya yang sangat terkenal yaitu *Al-Muwatta'*.
- b. Bidang Tasawuf seperti Hasan Al-Basri dengan ajarannya *Al-Khauf wal Raja'*. Rabi'ah Al-Adawiyah dengan konsep Mahabbahnya.
- c. Ilmu Hadits, para tabi'in yang ikut mengembangkan Hadits antara lain Abu Qatadah, Muhammad Sirin, Asy-Sya'ibi, A-Nakhari, Abu Khair Marsyad, Yazid bin Habib, Thawus bin Kaisan al-Yamani, dan Ibn Munabbhin.
- d. Ilmu Tafsir seperti Abdulla bin Abbas, Abdullah bin Mas'ud, Sa'ad bin Jabir, Al-Asmi, dan Mujahid.

Adapun ilmuan dalam pengetahuan sains

- a. Ilmu Kimia dan Fisika, Abu Al-Qasim Abbas bin Farnas mengembangkan Ilmu Kimia murni dan terapan yang merupakan dasar dari Ilmu Farmasi yang berkaitan dengan Ilmu Kedokteran.
- b. Ilmu Kedokteran, Abu Al-Qasim Az-Zahrawi dengan karyanya *Al-Ta'rif li Man 'Ajaza 'an Al-Ta'lif* yang menjadi rujukan di universitas-

³⁷Zainal Azman, *Pendidikan Pada Zaman Bani Umayyah*, vol. XI, no. 02, (El-Ghiroh, 2016), hal. 75-80.

³⁸Muchlis, *Perkembangan Pendidikan Masa Dinasti Umayyah* (41-132 H/661-750 M), vol. 5, no. 1, (Tsaqofah & Tarikh: Jurnal Kebudayaan Sejarah Islam), hal. 48.

³⁹<https://id.scribd.com/document/393999794/Cendekiawan-Islam-Pada-Zaman-Bani-Umayyah>

universitas terkemuka di Eropa. Beliau terkenal sebagai ahli bedah, perintis ilmu penyakit telinga, serta pelopor ilmu penyakit kulit.

- c. Bidang Sejarah, Abu Marwan Abdul Malik bin Habib dengan karyanya yang berjudul *Al-Tarikh*. Dan Abu Bakar Muhammad bin Umar atau disebut dengan Ibn Quthiyah dengan bukunya yang berjudul *Tarikh Iftitah Al-Andalus*.
- d. Bahasa dan Sastra, Ali Al-Qali dengan karyanya *Al-Amali* dan *Al-Nawadir*. Abu Bakar Muhammad bin Umar dengan bukunya yang berjudul *Al-Afal* dan *fa'alta wa Afalat*. Abu Amr Ahmad bin Abd Rabbih dengan karya prosanya *Al-Aqd Al-Farid*. Abu Amir Abdullah bin Syuhaid dengan prosanya *Ar-Risalah Al-Wabi'* wa *Al-Zawabig*, dan *Kasyf al-Dakk wa Aear Al-Syak*, serta *Hanut 'Athar*.
- e. Penemuan dalam bidang Matematika, penemu angka nol yang memiliki banyak karya besar dalam matematika, astronomi, geografi, kartografi, teori aljabar, trigonometri dia adalah Al-Khawarizmi atau di Barat lebih dikenal dengan *Algorisme*.
- f. Penemuan dalam bidang Biologi, Ibn Al-Haitam yang menemukan berbagai data penting mengenai cahaya, sehingga dengan hasil temuannya ilmuwan Barat seperti Boger, Bacon, dan Kepler berhasil menciptakan mikroskop dan teleskop. Percobaannya dalam kaca yang dibakar berhasil menemukan teori lensa pembesar. Selain penemuan tersebut, ia juga berhasil menemukan tentang teori optik dimana dalam temuan ini menjadi salah satu rujukan penring dalam pengembangan sains Barat.⁴⁰

c. Masa Kemunduran dan Keruntuhan Bani Umayyah

Setelah mengalami kemajuan peradaban yang raih begitu pesat pada awal pemerintahannya, Dinasti Umayyah mengalami kemunduran tidak hanya dikarenakan kelemahan-kelemahan internal tetapi juga dikarenakan

⁴⁰Imam Amrusi Jailani, *Kontribusi Ilmuan Muslim Dalam Perkembangan Sains Modern*, vol. 29, no. 1, (UIN Sunan Ampel Surabaya: Jurnal Theologia, 2018), hal. 170-171.

tekanan dari luar. Berikut beberapa faktor penyebab kemunduran Bani Umayyah:⁴¹

1. Gerakan oposisi secara terbuka maupun tertutup yang dilakukan pendukung Ali dan Khawarij, sehingga penumpasan terhadap gerakan ini banyak menyedot kekuatan pemerintah.
2. Sistem monarki hereditas dalam pemerintahan menyebabkan persaingan yang tidak sehat antara kalangan keluarga istana.
3. Kurang rasa satu kesatuan rakyat seperti terjadinya pertentangan etnis antara suku Arabia utara (Bani Qays) dan Arabia selatan (Bani Kalb) yang memang sudah terjadi sejak lama, dan terus makin meruncing.
4. Menurunnya moral dalam diri khalifah dan kelemahan serta ketidakmampuan beberapa Khalifah Bani Umayyah dalam memimpin pemerintahan. kecewa karena perhatian penguasa terhadap agama sangat kurang.
5. Munculnya kekuatan baru dari keturunan Al-Abbas bin Abdul Muthalib yang juga mendapat dukungan dari Bani Hasyim yang menjadi penyebab langsung tergulingnya kekuasaan Dinasti Umayyah.

Berangsur-angsur melemahnya Dinasti Umayyah ini terjadi setelah wafatnya Khalifah ke delapan yaitu Umar bin Abdul Aziz. Dinasti Bani Umayyah diruntuhkan oleh dinasti Bani Abbasiyah pada masa khalifah Marwan bin Muhammad (Marwan) pada tahun 127 H/744 M.⁴²

2. Dinasti Abbasiyah (132-656 H/750-1258 M)

a. Berdirinya Dinasti Abbasiyah

Nama dari dinasti Abbasiyah sendiri dinisbatkan pada Al-Abbas yang mana pendirinya merupakan keturunan dari Abbas bin Abdul Muthalib. Abdullah Ash-Shaffah menjadi Khalifah pertama dari Dinasti ini (132 H/750 M). Pemikir yang pernah dilontarkan Bani Hasyim setelah wafatnya Rasulullah dengan menyatakan bahwa keturunan Rasulullah-lah yang berhak untuk berkuasa, dianggap sebagai muasal dari

⁴¹Muhammad Infithar Al Ahqaf, *Pemikiran Dan Peradaban Islam Pada Masa Bani Umayyah*, (UIN Antasari Banjarmasin, Jurnal Sejarah Peradaban Islam, 2020), hal. 9-10.

⁴²Samsul Munir Amin, 2018, *Sejarah Peradaban Islam*, (Jakarta: Amzah), hal. 137.

berdirinya Dinasti ini. Dalam menggulingkan kekuasaan Dinasti Umayyah propaganda Abbasiyah dilakukan dengan strategi yang cukup matang sebagai gerakan rahasia.⁴³

Dalam kekuasaannya, Dinasti Abbasiyah di bagi menjadi lima periode yaitu:⁴⁴

1. Periode pengaruh Arab dan Persia pertama (132-232 H/750-847 M).
2. Periode pengaruh Turki pertama (232-334 M/847-945 M).
3. Periode pengaruh Persia kedua yaitu ketika pemerintahan Bani Abbasiyah dibawah kekuasaan Dinasti Buwaihi (334-447 H/945-1055 M).
4. Periode pengaruh Turki kedua yaitu ketika pemerintahan Bani Abbasiyah dibawah kekuasaan Bani Seljuk (447-590 H/1055-1194 M).
5. Periode bebasnya Bani Abbasiyah dari pengaruh dinasti lain (590-656 H/1194-1258 M).

b. Kemajuan Peradaban Islam pada Masa Bani Abbasiyah

Tercatat dalam tinta sejarah pada kepemimpinan Bani Abbasiyah banyak monorehkan kemajuan khususnya dalam perkembangan ilmu pengetahuan. Beberapa kemajuan dalam Dinasti Abbasiyah sebagai berikut.⁴⁵

1. Bidang Sosial Budaya

Seperti halnya pada masa Bani Umayyah pada masa ini juga terjadi akulturasi budaya dan asimilasi, seperti dalam seni bangunan dan arsitektur.

2. Bidang Politik dan Militer

Melakukan perluasan wilayah serta mendirikan Diwanul Jundi sebagai departemen pertahanan dan keamanan.

3. Sistem Pemerintahan

Bani Abbasiyah membentuk beberapa dewan-dewan seperti, Amirul Umara (pimpinan Negara), Az-Zimani (sebagai dewan pengawas), At-

⁴³*Ibid*, hal. 138-139.

⁴⁴Irfan, *Peranan Baitul Hikmah dalam Menghantarkan Kejayaan Daulah Abbasiyah*, vol. 1, no. 2, (STIT Ar-Raudhah Deli Serdang, Jurnal As-Salam, 2016), hal. 141-142.

⁴⁵Anwar Sewang, *Sejarah Peradaban Islam*, (2017), hal. 221-223.

Taqwi (menangani dokumen-dokumen politik), Al-Akhdas wasy Syurthah (dewan kepolisian), Al-Barid (badan pos Negara), dan Qadli (kehakiman).⁴⁶

4. Sarana dan Prasarana

Dalam hal ini dinasti Abbasiyah banyak melakukan pembangunan untuk kesejahteraan masyarakat seperti mendirikan rumah sakit, lembaga pendidikan kedokteran, pemandian umum,⁴⁷ armada dagang, armada laut, pembangunan bendungan,⁴⁸

5. Bidang keilmuan

Dalam bidang ini Bani Abbasiyah mengantarkan Baghdad sebagai pusat peradaban dan kebangkitan ilmu pengetahuan. Sehingga Philip K. Hitti menyebut kota ini sebagai kota intelektual, ia mengatakan bahwa Baghdad adalah profesor masyarakat Islam.⁴⁹

Adapun lembaga pendidikan pada dinasti ini antara lain, Kuttab (pendidikan tingkat dasar), Madrasah Menengah, Madrasah Nizhamiyah (pendidikan tinggi), Baitu Hikmah (perpustakaan dan observatorium).⁵⁰

Berikut pengembangan pendidikan dan ilmu pengetahuan pada masa ini,

1. Bidang ilmu agama⁵¹

- a) Fiqh, tokoh ahli fiqh dalam masa ini adalah Imam Syafi'i dengan kitabnya Al-Hujjah, Al-Umm, Ar-Risalah, dan masih banyak lainnya. Imam Hanbal dengan karya monumentalnya Al-Musnad Al-Kabir.
- b) Ilmu Hadits, lahirnya beberapa tokoh terkenal diantaranya, Imam Bukhari dengan Shahih Bukharinya, Imam Muslim dengan karyanya Shahih Muslim, Ibnu Majah dengan karyanya Sunan Ibnu

⁴⁶Abrari Syauqi, Ahmad Kastalani, dkk, *Sejarah Peradaban Islam*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016), hal. 55.

⁴⁷Irfan, *Peranan Baitul Hikmah dalam Menghantarkan Kejayaan Daulah Abbasiyah*, vol. 1, no. 2, (STIT Ar-Raudhah Deli Serdang, Jurnal As-Salam, 2016), hal. 143

⁴⁸Abrari Syauqi, Ahmad Kastalani, dkk, *Sejarah Peradaban Islam*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016), hal. 56-57.

⁴⁹Samsul Munir Amin, 2018, *Sejarah Peradaban Islam*, (Jakarta: Amzah), hal. 147.

⁵⁰Tri Wibowo, *Dinamika Sains dalam Islam pada Masa Keemasan (Daulah Abbasiyah)*, vol. 6, no. 1, (Taqofah dan Tarikh: Jurnal Sejarah dan Kebudayaan), hal. 57-58.

⁵¹Samsul Munir Amin, 2018, *Sejarah Peradaban Islam*, (Jakarta: Amzah), hal. 148-149.

Majah, Abu Dawud dengan Sunan Abu Dawudnya, Imam An-Nasai dengan karyanya Sunan An-Nasai, dan Ima Baihaqi.

- c) Ilmu Kalam, dalam keilmuan ini melahirkan tokoh serta aliran pemikiran seperti Imam Abul Hasan Al-Asy'ari dan Imam Abu Mansur Al-maturidi sebagai tokoh Asy'ariyah. Washil bin Atha, Abul Huzail Al-Allaf sebagai tokoh Mu'tazilah.
- d) Ilmu bahasa, diantara ilmu bahasa yang berkembang dalam masa Bani Abbasiyah seperti ilmu nahwu, sharaf, bayan, badi', dan arudh. Para Ahli ilmu bahasa diantaranya adalah Imam Sibawaih (Al-Kitab), Al-Kiasi, dan Abu Zakariyah Al-Farra karangan kitab nahwunya mencapai 6.000 halaman.
- e) Ilmu Tafsir, pada masa ini cara penafsiran di bedakan menjadi dua yaitu Tafsir bil Ma'tsur (menafsirkan Al-Quran dengan Al-Quran, Al-Quran dengan Hadits, dan Al-Quran dengan pendapat Sahabat dan Tabi'in) dan Tafsir bir Ra'yi (menafsirkan Al-Quran dengan memergunakan akal atau ijihad). Adapun tokoh termashur dalam tafsir bil Ma'tsur antara lain Ibnu Jarir At-Tahbari, Ibnu Athiyah Al-Andalusi, As-Suda, dan lainnya. Sedangkan tokoh ahli dalam tafsir bir Ra'yi antra lain, Abu Bakar Asma, dan Abu Muslim Muhammad bin Nashral-Isfahany.⁵²

2. Bidang Umum⁵³

- a) Filsafat, pada Dinasti Abbasiyah banyak melahirkan para filsuf Muslim diantaranya, Abu Ishaq Al-Kindi, Abu Nasr Al-Farabi yang disebut dengan Al-Muallimatuts Tsani (The Second Theacher) guru kedua setelah Aristoteles, Ibnu Sina yang juga ahli dala kedokteran, Ibnu Bajjah, Ibnu Tufail dengan karya novel filsafatnya Hayy bin Yaqdzan, Al-Ghazali dengan julukan Al-Hujjatul Islam diantara karyanya Al-Munqid Minadh Dhalal, Tahafut Al-Falasilah, dan karya fenomenalnya Ihya Ulumuddin, Ibnu Rusyd orang barat

⁵²Abrari Syauqi, Ahmad Kastalani, dkk, *Sejarah Peradaban Islam*, (Yoyakarta: Aswaja Pressindo, 2016), hal. 57-56.

⁵³Samsul Munir Amin, 2018, *Sejarah Peradaban Islam*, (Jakarta: Amzah), hal.149-152.

mengenalnya dengan Averros selain filsuf ia juga seorang dokter dan ulama' diantara karyanya *Mabadi Al-Falasifah*, *Tahafut At-Tahafut Al-Falasifah*, *Al-Kuliah fi At-Thibb*, dan *Bidayah Al-Mujtahid*.

- b) Ilmu kedokteran, tokoh ahli dalam bidang ini antara lain, Abu Bakar Ar-razi (Rhazes) yang dikenal sebagai "Galien Arab", Ibnu Sina (Avicenna) dengan karyanya *Al-Qanun fi Ath-Thib* mengenai teori dan praktik kedokteran yang menjadi sumber rujukan ilmu kedokteran modern, Ar-Razi tokoh yang pertama kali membedakan penyakit cacar dan measles dan menulis buku kedokteran anak.
- c) Matematika, tokoh yang sangat terkenal dalam matematika adalah Al-Khawarizmi pengarang kitab *Al-jabar wal Muqabalah* tentang ilmu hitung sekaligus penemu angka nol. Selain Al-Khawarizmi juga ada tokoh lain yaitu Abu Al-Wafa Muhammad bin Muhammad bin Ismail bin Al-Abbas yang dikenal sebagai ahli ilmu matematika.
- d) Farmasi, selain dalam kedokteran pada masa ini juga terdapat tokoh yang ahli dalam Farmasi (obat-obatan) antara lain, Abu Zakaria Yahya bin Mesuwaih salah seorang farmasi di rumah sakit Jundhisapur Iran, Ibnu Baithar dengan karyanya yang terkenal mengenai obat-obatan yang berjudul *Al-Mughini*, dan Jami Al-Mufradat Al-Adawiyah mengenai obat-obatan dan makanan bergizi.
- e) Ilmu Astronomi, dalam bidang ini diantara tokohnya yaitu Abu Mansur Al-Falaki dengan karyanya *Isbat Al-ulum* dan *Hayat Al-Falak*, Jabir Al-Batani dengan kitabnya *Ma'rifat Mathiil Buruj Baina Arbai Al-Falak* dan ia merupakan orang pertama yang menciptakan teropong bintang, Raihan Al-Biruni dengan karyanya *At-tafhim li Awal As-Sina At-Tanjim*.
- f) Ilmu Geografi, para tokohnya antara lain, Abul Hasan Al-Mas'udi penulis buku *Muruj Az-Zahab wa Ma'adin Al-Jawahir* dan penjelajah yang melakukan perjalanannya ke Persia, India, Cina. Seorang ahli Geografi yang berasal dari Persia dengan karyanya *Masalik wa Al-Mamalik* dia bernama Ibnu Khurdazabah. Ahmad El-Ayyubi

- seorang penjelajah yang sampai ke Armenia, Iran, Mesir, Maghribi, serta menulis karya yang berjudul Al-Buldan. Dan Abu Muhammad Al-Hasan Al-Hamadi dengan judul karyanya Sifatu Jazirah Al-Arab.
- g) Sejarah, diantara tokoh sejarawan Muslim masa ini yaitu Ahmad bin Ya'kubi dengan karyanya Al-Buldan (negeri-negeri) dan At-Tarikh (sejarah), Ibnu Ishaq, Abdullah bin Muslim Al-Qurtubah pengarang buku Al-Imamah wa As-Siyafah, Al-Ma'rif, 'Uyunul Ahbar, dan lainnya. Ibnu Hisyam, Ath-Thabari dengan kitabnya Al-Umam wa Al-Muluk. Al-Maqrizi dan Al-baladzuri seorang penulis buku-buku sejarah.
 - h) Bidang Sastra, dalam bidang ini terdapat Abu Nawas dengan cerita humornya, dan An-Nasyasi dengan karya terkenalnya Alfu Lailah wa lailah (The Arabian Night) Cerita Seribu Satu Malam yang diterjemahkan kedalam hampir seluruh bahasa di dunia.
 - i) Kimia, tokohnya adalah Jabir bin Hayyan di Eropa terkenal dengan nama Gaber yang banyak menulis buku-buku kimia, pertambangan, serta batu-batuan yang sangat bermanfaat di Eropa.⁵⁴

c. Kemunduran dan Kehancuran Bani Abbasiyah

Setelah melalui masa-masa keemasan Dinasti Abbasiyah pada akhir kepemimpinannya mengalami kemunduran dan kehancuran dikarenakan beberapa faktor yang tidak jauh bedanya dengan Dinasti Umayyah yaitu sebagai berikut.⁵⁵

1. Pola hidup mewah dikalangan pemimpin yang seakan-akan berlomba-lomba dari pemimpin sebelumnya.
2. Sistem pergantian penguasa yang turun temurun menjadikan persaingan diantara keluarga kerajaan.
3. Konflik keagamaan yang saling berebut pengaruh yang terus berlanjut antara golongan pengikut Muawiyah, Syi'ah, dan Khawarij.

⁵⁴Vita Ery Oktaviani, *Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Dinasti Abbasiyah Periode Pertama*, vol. 2, no.2 (JUPSI: Jurnal Sejarah Peradaban Islam, 2018), hal. 54.

⁵⁵Abrari Syauqi, Ahmad Kastalani, dkk, *Sejarah Peradaban Islam*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016), hal. 61-62.

4. Banyaknya dinasti-dinasti yang memerdekakan diri dari pemerintahan Dinasti Abbasiyah.
5. Kemunduran dalam kemiliteran menyebabkan Dinasti Abbasiyah mempekerjakan orang-orang yang professional khususnya tentara Turki menyebabkan tentara Turki berhasil merebut kekuasaan.
6. Kerja sama antara Bani Abbasiyah dengan keturunan Parsi diawal pemerintahannya menyebabkan kekuasaan berhasil direbut bangsa Parsi.
7. Hilangnya jiwa jihad dalam pemerintahan yang disebabkan oleh lemahnya rasa patriotisme.
8. Lunturnya sifat amanah para pemimpin.
9. kefanatikan dalam bermadzhab.
10. Besarnya anggaran yang dikeluarkan untuk tentara mengakibatkan kemerosotan ekonomi.
11. Kurangnya satu kesatuan yang mengakibatkan pada perpecahan.
12. Terjadinya Perang Salib yang berlangsung dengan beberapa gelombang membuat terpecahnya perhatian pemerintah yang memunculkan kelemahan belum lagi budaya buruk yang dibawa tentara salib yang mengakibatkan kemerosotan moral generasi muda.
13. Serangan ganas dari bangsa Mongol ke wilayah kekuasaan Islam tidak hanya menghancurkan peradaban Islam tetapi juga menjadikan akhir kekuasaan dari Dinasti Abbasiyah yang berkuasa kurang lebih lima abad.

Keganasan Mongol menghancurkan peradaban yang telah dibangun selama lima abad seakan-akan kejayaan, kebesaran, keagungan, serta kemegahan kota Baghdad yang menjadi pusat pemerintahan Bani Abbasiyah hanyalah kenangan manis yang hanyut dibawa aliran sungai Tigris setelah bangsa Mongol berhasil membumi hanguskan kota itu dengan menghancurkan kota dan istana serta memabakar buku-buku yang ada di perpustakaan terbesar kala itu yaitu Baitul Hikmah dan menghanyutkannya ke sungai Tigris sehingga aliran airnya berubah warna menjadi hitam dikarenakan lunturnya tinta-tinta yang ada di buku.⁵⁶

⁵⁶Samsul Munir Amin, 2018, *Sejarah Peradaban Islam*, (Jakarta: Amzah), hal. 157.

3. Dinasti Turki Utsmani (699-1343 H/1300-1924 M)

a. Berdirinya Dinasti Turki Usmani

Berdirinya kerajaan ini dipelopori oleh bangsa Turki dari kabilah Oghus yang dipimpin oleh Ertoghul, yang awalnya mendiami daerah Mongol dan daerah utara China. Kemudian pindah ke Turkistan, Persia, dan Irak. Mereka masuk Islam ketika menetap di Asia Tengah sekitar abad kesembilan atau kesepuluh. Kemudian mereka melarikan diri ke tengah-tengah saudaranya yaitu orang-orang Turki Saljuk di dataran Tinggi Asia Kecil dikarenakan keganasan serangan Mongol. Berkat pengabdian diri mereka kepada Sultan Alauddin II (Sultan Saljuk) dalam membantu melawan Bizantium sehingga meraih kemenangan, maka Sultan Alauddin II memberikan sepetak tanah di Asia Kecil sebagai hadiah untuk mereka. Kemudian mereka menyatakan kemerdekaan diri dan berkuasa penuh setelah Sultan Alauddin II di bunuh oleh bangsa Mongol.⁵⁷

b. Kemajuan Peradaban Islam pada Masa Dinasti Utsmani

Diantara pencapaian peradaban Dinasti Turki Utsmani selama berkuasa sebagai berikut.⁵⁸

1. Perluasan Wilayah

Penaklukan terbesar yang dilakukan Dinasti ini adalah ketika berhasil menaklukan Konstantinopel di Bizantium oleh Sultan Muhammad al-Fatih (1453). Penaklukan ini membuat Dinasti ini lebih mudah melakukan futuhatnya ke Benua Eropa. Sehingga dinasti ini dapat membentangkan sayap kekuasaannya dari Selat Persia di Asia hingga ke pintu gerbang Kota Wina di Eropa dan dari Laut Gaspienne di Asia hingga ke al-Jazair di Afrika Barat.

2. Bidang Kemiliteran

Dinasti melakukan pembaharuan dalam kemiliterannya seperti memasukkan bangsa-bangsa non-Turki sebagai anggota bahkan pada saat itu anak-anak Kristen dijadikan prajurit dengan dimasukkan ke asrama dan diberikan bimbingan ke-Islaman. Selain itu terdapat tentara

⁵⁷*Ibid*, hal. 194-195.

⁵⁸Samsul Munir Amin, 2018, *Sejarah Peradaban Islam*, (Jakarta: Amzah), hal. 196-201.

militer Thauhijiah yaitu tentara kaum feodal yang di kirim ke pemerintahan pusat. Dan juga melakukan pembenahan dalam angkatan laut yang memiliki peran besar dalam melakukan futuhatnya.

3. Bidang politik (tata pemerintahan)

Dalam hal ini pemerintahan membagi struktur pemerintahannya kedalam beberapa tingkatan.

- a. Penguasa tertinggi ditempati oleh sultan
- b. Perdana merteri yang disebut Shadr Al-A'zham
- c. Gubernur (Pasya) mengepalai daerah tingkat I
- d. Bupati (Az-Zanaziq atau Al-Alawiyah)

4. Bidang Kebudayaan

Kultural budaya dalam dinasti ini merupakan campuran dari budaya Persia (eika dalam istana), Bizantium (pemerintahan dan kemiliteran), dan Arab (prinsip ekonomi, sosial masyarakat, dan keilmuan).⁵⁹ Namun dinasti ini lebih menonjolkan pembangunan dan arsitektur Islam yang membedakannya dengan dinasti-dinasti sebelumnya seperti dalam pembangunan masjid yang di hiasi dengan kaligrafi-kaligrafi yang indah.⁶⁰

5. Ilmu Pengetahuan

Pada masa kekuasaan Sultan Mahmud II dilakukan pembenahan dalam pendidikan seperti mendirikan dua sekolah pengetahuan umum yaitu, Makteb-I Ulum-u Edebiye (sekolah sastra) dengan kurikulum pengetahuan agama, bahasa Arab serta usaha penerjemahan. Dan Mekteb-I Ma'arif (sekolah pengetahuan umum) dengan kurikulum pengetahuan agama, bahasa Perancis, ilmu bumi, ilmu ukur, searah dan ilmu politik. Selain dua sekolah tersebut Sultan Mahmud II juga mendirikan sekolah kemiliteran, sekolah teknik, sekolah kedokteran dan sekolah pembedahan. Yang selajutnya sekolah kedokteran dan sekolah pembedahan digabung menjadi satu yang disebut dengan Dar-ul Ulum-

⁵⁹Abrari Syauqi, Ahmad Kastalani, dkk, *Sejarah Peradaban Islam*, (Yoyakarta: Aswaja Pressindo, 2016), hal. 147.

⁶⁰*Ibid*, hal. 149.

u Hikemiye Ve Mekteb-I Tibbiy-e Sahane. Kemudian pada masa kekuasaan Sultan Abdul Hamid didirikan perguruan tinggi seperti, Sekolah Tinggi Hukum, Sekolah Tinggi Keuangan, Sekolah Tinggi Keuangan, Sekolah Tinggi Kesenian, Sekolah Tinggi Dagang, Sekolah Tinggi Teknik, Sekolah Dokter Hewan, Sekolah Tinggi Polisi, dan Universitas Istanbul.⁶¹

Namun latar belakang Dinasti Turki Utsmani yang berdarah militer sehingga lebih memfokuskan perhatiannya ke bidang militer dari pada pendidikan yang membuat khazanah intelektual Islam tidak melahirkan ilmuwan terkemuka.⁶²

c. Kemunduran dan Kehancuran Dinasti Turki Utsmani

Penyebab kemunduran dan kehancuran Dinasti Utsmani diantaranya:⁶³

1. Luasnya daerah kekuasaan dan sistem pemerintahan yang buruk dijalankan penguasa-penguasa setelahnya, mengakibatkan hilangnya keadilan dan merajalelanya budaya korupsi.
2. Keanekaragaman penduduk dan agama mempersulit persatuan dalam pemerintah.
3. Pola hidup mewah dan kemerosotan moral para penguasa yang cenderung mengikuti pola hidup budaya Barat.
4. Banyaknya negara-negara kecil yang memisahkan diri setelah mengetahui kelemahan yang dialami Dinasti Turki Ustmani.
5. Kekalahan Turki dalam kontak senjata dengan kekuatan Barat dimana ketika itu Barat mengalami kemajuan teknologi sedangkan Turki mengalami Stagnai ilmu pengetahuan.
6. Gerakan makar politik Zionis dan Freemasonry yang dipimpin oleh Mustafa Kemal Pasha mengadakan perbaharuan yang mengubah Turki

⁶¹Halim K, *Pebdidikan islam pada Masa Daulah Usmani*, vol. 14. No. 2, (Al-Islah: Jurnal Studi Pendidikan, 2016), hal. 130-132.

⁶²Anwar Sewang, *Sejarah Peradaban Islam*, (2017), hal. 280.

⁶³Abrari Syauqi, Ahmad Kastalani, dkk, *Sejarah Peradaban Islam*, (Yoyakarta: Aswaja Pressindo, 2016), hal. 155-157.

Usmani menjadi Negara nasional yang sekuler menjadi akhir dari pemerintahan Dinasti Turki Ustmani.⁶⁴

Demikianlah sejarah dari peradaban Islam di dunia dengan banyak menorehkan tinta emas yang kemudian harus tenggelam karena berakhirnya kepemimpinan Islam.

⁶⁴<http://lib.ui.ac.id/opac/ui/detail.jsp?id=201576633&lokasi=lokal>.

D. Kesimpulan

Pada bagian akhir ini penulis memberikan kesimpulan bahwa dalam sejarah peradabannya, mulai dari Masa Rasulullah sampai pada akhir kepemimpinan Dinasti Turki Usmani, Islam banyak mencatat tinta emas sejarah dengan kejayaan dan keberhasilan yang diraihinya. Mulai dari sistem pemerintahan, ekonomi, budaya, dan yang paling luar biasa adalah pencapaian dalam intelektualnya. Pencapaian ini tidak lepas dari pengaruh ajaran Islam yang diajarkan oleh Rasulullah. Sumbangsih besar Islam dalam ilmu pengetahuan mengantarkan Negara Islam mencapai puncak kejayaannya dengan melahirkan tokoh-tokoh paling berpengaruh di dunia, mulai dari kalangan Ulama', Filsuf, dan Sufi.

Namun kejayaan tersebut harus sirna, dikarenakan kelemahan Islam sendiri. Dari beberapa faktor yang menyebabkan kelemahan Islam sebagian besar dikarenakan perpecahan yang terjadi dikalangan umat Islam dan kemerosotan moral para pemimpin. Selain itu terjadinya stagnasi dalam ilmu pengetahuan membuat Islam kalah saing dengan Negara Barat.

E. Daftar Pustaka

- Al Ahqaf Muhammad Infithar, *Pemikiran Dan Peradaban Islam Pada Masa Bani Umayyah*, UIN Antasari Banjarmasin: Jurnal Sejarah Peradaban Islam, 2020.
- Abdul Karim M, *Sejarah Pemikiran dan Peradaban Islam*, Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2009.
- Abdurrahman, *Islam Masa Rasulullah SAW*, vol.1, no.3, UIN Alauddin Makassar: Jurnal Diskursus Islam, 2013.
- Afandi, *Khulafaur Rasyidin dan Anatomi-Diaektik Pendidikan Politik Penguasa*, vol.3, no.2, Al-Ibrah, 2018.
- Alkhateeb Firas, *Sejarah Islam yang Hilang*, Yogyakarta: PT. Bentang Pustaka, 2016.
- Al-Maududi Abul Ala, *Khilafah dan Kerajaan*, Bandung: Karisma, 2007.
- Amin Samsul Munir, *Sejarah Peradaban Islam*, Jakarta: Amzah, 2018.
- As-Suyuthi Imam, *Tarikh Khulafa'*, Jakarta: Qisthi Press, 2015.
- Azman Zainal, *Pendidikan Pada Zaman Bani Umayyah*, vol. XI, no. 02, El-Ghiroh, 2016.
- Badwi Ahmad, *Pendidikan Islam Pada Periodeisasi Khulafaul Al-Rasyidin*, vol.3, no.2, Ash-Shahabah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam, 2017.
- Fuad Ahmad Zakki, *Sejarah Peradaban Islam Paradigma Teks, Reflektif, dan Filosofis*, Surabaya: CV. Indo Pramaha, 2012.
- <https://bertuahpos-com.cdn.ampproject.org/v/s/bertuahpos.com/inspirasi-story/sejarah-kebudayaan-islam-khalifah-ali-bin-abi-tahlib> (diakses tanggal 30 November 2021 pukul 19:22)
- <https://id.scribd.com/document/393999794/Cendekiawan-Islam-Pada-Zaman-Bani-Umayyah>
- <http://lib.ui.ac.id/opac/ui/detail.jsp?id=201576633&lokasi=lokal>.
- <https://m-kumparan-com.cdn.ampproject.org/v/s/m.kumparan.com/amp/berita-terkini/kebijakan-pemerintahan-di-masa-khalifah-utsman-bin-affan-1> (diakses pada 17 September 2021 pukul 12.29)
- Irfan, *Peranan Baitul Hikmah dalam Menghantarkan Kejayaan Daulah Abbasiyah*, vol. 1, no. 2, STIT Ar-Raudhah Deli Serdang, Jurnal As-Salam, 2016.
- Ismail Faisal, *Sejarah dan Kebudayaan Islam Periode Klasik (Abad VII-XIII M)*, Yogyakarta: IRCiSoD, 2017.

- Jailani Imam Amrusi, Kontribusi Ilmuan Muslim Dalam Perkembangan Sains Modern, vol. 29, no. 1, UIN Sunan Ampel Surabaya: Jurnal Theologia, 2018.
- K Halim, Pendidikan islam pada Masa Daulah Usmani, vol. 14. No. 2, (Al-Islah: Jurnal Studi Pendidikan, 2016.
- Muchlis, Perkembangan Pendidikan Masa Dinasti Umayyah (41-132 H/661-750 M), vol. 5, no. 1, Tsaqofah & Tarikh: Jurnal Kebudayaan Sejarah Islam.
- Oktaviyani Vita Ery, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Dinasti Abbasiyah Periode Pertama, vol. 2, no.2 JUPSI: Jurnal Sejarah Peradaban Islam, 2018.
- Rachman Taufik, "Bani Umayyah Dilihat dari Tiga Fase (Fase Terbentuk, Kejayaan, dan Kemunduran)" Vol. 2, No. 1, Jurnal Juspi: Jurnal Sejarah Peradaban Islam, 2018.
- Rahman Izza dkk, Buku Pintar Islam, Jakarta: Zaman, 2009.
- Sewang Anwar, Sejarah Peradaban Islam, 2017.
- Syauqi Abrari, Ahmad Kastalani, dkk, Sejarah Peradaban Islam, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016.
- Taufikurrahman dan Muhammad Usman, Peradaban Islam Pada Masa Al-Khulafa Al-Rasyidin, vol.15, no.2, Pancawahana: Jurnal Studi Islam, 2020.
- Wibowo Tri, Dinamika Sains dalam Islam pada Masa Keemasan (Daulah Abbasiyah), vol. 6, no. 1, Taqofah dan Tarikh: Jurnal Sejarah dan Kebudayaan.
- Zubaidah Siti, Sejarah Peradaban Islam, Medan: Perdana Mulya Sarana, 2016.